

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah suatu gangguan metabolisme protein, karbohidrat dan lemak yang ditandai dengan hiperglikemia atau tingginya kadar glukosa dalam darah sebagai akibat dari kurangnya sekresi insulin atau menurunnya aktifitas kerja insulin itu sendiri (America diabetes association,2012).Jumlah pasien diabetes mellitus dunia mencapai 415 juta jiwa dari seluruh populasi di dunia (WHO 2015). Indonesia menempati posisi ke-7 dengan penderita diabetes mellitus terbesar didunia setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Meksiko dengan estimasi orang dengan diabetes mellitus sebesar 10 juta (*International Diabetes Federation,2015*). Prevalensi orang dengan diabetes mellitus di Indonesia cenderung meningkat yaitu dari 5,7% pada tahun 2007 menjadi 6,9% pada tahun 2016 (Riskesdas,2018).

Berdasarkan hasil survey di Puskesmas Tenggilis Mejoyo menunjukkan bahwa angka kejadian diabetes menunjukkan pada tahun 2018 penderita diabetes mellitus mencapai 3.821 sedangkan jumlah pasien yang aktif melakukan pengobatan bulan Maret 2019 sebanyak 120 penderita diabetes mellitus dan tidak menutup kemungkinan terjadi komplikasi penyerta. salah satu komplikasi diabetes mellitus penyerta adalah *diabetic foot ulcer* atau luka kaki diabetik Penyebab dari komplikasi ulkus kaki diabetik adalah kurangnya pengetahuan atau belum tahunya pasien tentang perawatan hygiene kaki menjadi salah satu hambatan bagi pasien dalam melaksanakan perawatan hygiene kaki, program edukasi perawatan hygiene kaki sangat penting dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan dan perawatan

hygiene kaki pasien diabetes mellitus yang beresiko untuk terjadinya ulkus kaki diabetik. sebaliknya jika pasien tidak diberikan edukasi, maka pasien cenderung tidak memiliki upaya preventif sehingga komplikasi jangka panjang pun akan dapat muncul dengan mudah (Vatankhah, 2009).

*Diabetic foot ulcer* (DFU) atau luka kaki diabetik yaitu suatu luka kaki pasien diabetes mellitus yang berpotensi mengalami resiko patologis baik dari agen infeksi, ulserasi, kerusakan jaringan dalam dan berhubungan dengan kelainan neurologis, penyakit arteri perifer dan komplikasi metabolik pada ekstrimitas bagian bawah. Berdasarkan hasil penelitian, prevalensi kejadian yang ditimbulkan oleh komplikasi *diabetic foot ulcer* (DFU) adalah 4 sampai 10% dan diperkirakan akan meningkat hingga 25 % (Martins et al, 2012). Pada pasien luka kaki diabetik 85% pasien harus mengalami amputasi bagian ekstrimitas bawah, hal ini akan meningkatkan angka kecacatan, seperti di Amerika 38% angka amputasi diakibatkan oleh komplikasi diabetes mellitus (Leese et al, 2009) sedangkan menurut Beberapa pusat penelitian di Indonesia mendapatkan bahwa CFR (*Case Fatality Rate*) penderita ulkus kaki diabetik mencapai 17-32%, sedangkan laju amputasi sebesar 15-30%. Tindakan amputasi tidak serta menyelesaikan masalah ini, pasalnya sebanyak 14,8% penderita meninggal dunia satu tahun pasca amputasi. Dari penelitian selama tiga tahun didapatkan bahwa adanya peningkatan mengenai kematian pasca amputasi yaitu sebesar 37%. selain itu juga Rerata umur penderita hanya 23,8 bulan pasca amputasi (Yuanita, 2018). Selain itu juga dengan adanya luka kaki diabetik juga akan mengganggu aktivitas sehari-hari penderita dan menjadikan ketidaknyamanan pada penderita (Leese et al, 2009).

Ulkus kaki diabetik timbul akibat dari ketidak patuhan penderita DM yang mengalami komplikasi neuropati yang tidak mau merawat dirinya secara keseluruhan. Hasil survey observasi dan wawancara pada tanggal 27-29 maret 2019 dengan pasien di Puskesmas Tenggilis Mejoyo menunjukkan 9 dari 10 pasien tidak mengetahui akan pentingnya hygiene kaki dan 2 diantaranya sudah memiliki luka ulkus kaki diabetik walaupun masih belum parah, banyak penderita berpendapat pengobatan untuk mengontrol keseimbangan gula darah saja sudah cukup, tanpa merawat dirinya dari segi yang lain misalnya perawatan kaki pada penderita DM. kaki penderita DM sangat rapuh cenderung sering luka, dari luka yang mengakibatkan infeksi. factor yang berpengaruh besar bakteri dan virus akibat dari kurangnya pengetahuan perawatan hygiene pasien diabetes mellitus itu sendiri yang jika tidak ditangani dengan segera maka akan menyebabkan kemungkinan besar akan di amputasi. maka dari itu perlu suatu upaya tindakan preventif untuk mencegah atau menjaga kesehatan kaki pada penderita diabetes mellitus agar tidak mengalami amputasi hingga menyebabkan kematian.

Tindakan preventif adalah suatu upaya pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan, salah satu upaya pencegahan (preventif) pada pasien diabetes mellitus yang sudah menahun yaitu keterampilan hygiene kaki untuk meminimalkan terjadinya komplikasi ulkus kaki diabetik, sebagian besar penderita diabetes mellitus yang mengalami komplikasi ulkus kaki diabetik akan berakhir dengan amputasi dan berakibat negative pada kelangsungan hidup individu penderita. Sekitar 50% dari kasus amputasi dapat dicegah dengan tindakan preventif rutin melakukan hygiene kaki setiap hari (Vatankhah, 2009). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perawatan kaki dengan resiko ulkus

kaki diabetik. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam penatalaksanaan diabetes melitus, dibutuhkan perilaku yang cukup baik dari penderita diabetes melitus itu sendiri (Ardi,2014). perawatan kaki pasien diabetes melitus adalah suatu perilaku yang di jalankan melalui rekomendasi perawatan hygiene kaki diabetes melitus yang diberikan dan diinstruksikan oleh petugas kesehatan (Tovar, 2007). Akan tetapi tidak semua pasien diabetes melitus mampu menjalankan anjuran terhadap hygiene kaki. Ketidaktahuan pasien rutin melakukan hygiene kaki secara mandiri merupakan salah satu faktor kendala pada pasien diabetes melitus.

Perawatan hygiene kaki adalah suatu kebiasaan aktifitas untuk menjaga kebersihan kaki pada pasien diabetes mellitus bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan komplikasi penyerta ulkus diabetikum pada penderita,ada beberapa faktor yang perilaku pasien yaitu antara lain pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan keluarga, serta kepribdian dan keyakinan sikap pasien, dalam memahami instruksi, pasien perlu mendapatkan informasi tentang hygiene kaki itu sendiri.salah satunya adalah pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan perilaku sehat kaki dan mencegah meningkatnya angka kejadian ulkus kaki diabetik akibat kurang pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang bagaimana merawat kaki itu sendiri, selain itu juga pendidikan kesehatan dapat lebih mudah di dipahami secara cepat oleh pesertanya salah satunya dengan media. Ada beberapa macam media pendidikan kesehatan diantaranya visual seperti film pendek, audio seperti radio, audio visual seperti televisi dan media

cetak terdiri dari booklet, leaflet, flip chart, komik dan lain lain (Notoatmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media booklet keunggulannya adalah disainnya mirip dengan buku, dapat memuat informasi lebih banyak, mudah di fahami, dapat dibuat dengan sederhana relative murah, tahan lama. Sedangkan menggunakan media pemutar video memerlukan biaya yang mahal dan memerlukan tenaga yang ahli dalam pembuatan audio visual, sedangkan penggunaan leaflet selain ukurannya yang kecil dan mudah hilang leaflet mempunyai isi yang singkat dan memerlukan pengetahuan yang lebih dalam memahami isi leaflet yang disampaikan (Kusrianto, 2009). Penggunaan metode ceramah tanpa media sudah sering digunakan dalam pendidikan kesehatan baik dalam kelompok kecil maupun besar, namun dari metode ceramah saja masyarakat atau pasien cenderung lupa setelah dijelaskan dengan metode ceramah tersebut, selain itu juga metode ceramah juga memiliki kelemahan seperti cenderung membuat pasien pasif dan jika terlalu lama akan membuat bosan. Maka dari uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap perawatan hygiene kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya” mengingat pendidikan kesehatan sangat berpengaruh intruksi pasien terhadap perawatan hygiene kaki untuk mencegah komplikasi ulkus diabetikum kaki selama proses pengobatan penyakit diabetes.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah pendidikan kesehatan melalui media booklet dapat mempengaruhi perawatan hygiene kaki pada pasien daiabetes mellitus ”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap perawatan hygiene kaki pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pasien dalam hygiene kaki sebelum diberikan pendidikan kesehatan media booklet di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya
2. Mengidentifikasi pasien dalam hygiene kaki setelah diberikan pendidikan kesehatan media booklet di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya.
3. Menganalisis perbedaan pasien dalam hygiene kaki sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan media booklet di Puskesmas Tenggilis Mejoyo Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah khasanah ilmu keperawatan dalam intervensi keperawatan tentang pendidikan kesehatan sebagai sarana penunjang terhadap hygiene kaki pada pasien diabetes mellitus .sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu profesi keperawatan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama

dalam hal yang menyangkut pendidikan kesehatan melalui media booklet dapat meningkatkan pengetahuan pasien akan hygiene (perawatan) kaki pada penderita DM agar tidak terjadi komplikasi yang tidak di inginkan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Instansi Puskesmas**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi instansi puskesmas untuk dijadikan bahan materi dalam pelayanan pendidikan kesehatan hygiene kaki sebagai tindakan preventif pencegahan komplikasi akibat diabetes melitus, sehingga pasien tahu dan mampu melakukan tindakan mandiri perawatan hygiene kaki diabetes mellitus agar tidak terjadi komplikasi atau dapat dicegah sedini mungkin.

##### **2. Profesi Keperawatan**

Menambah khasanah ilmu keperawatan dalam pendidikan kesehatan hygiene kaki sebagai suatu tindakan pencegahan komplikasi penyerta diabetes mellitus. Sehingga tercapai kualitas dan mutu hidup pasien diabetes mellitus itu sendiri.

##### **3. Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal yang menyangkut pendidikan kesehatan hygiene kaki sebagai salah satu tindakan pencegahan komplikasi diabetes mellitus yaitu ulkus kaki diabetik yang sering menimbulkan peningkatan angka amputasi dan kematian pada penderitanya.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### 5. Bagi pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi pasien diabetes mellitus akan bahaya luka kaki diabetik sertam bagaimana prosedur cara pencegahan luka kaki diabetik yaitu dengan merawat (hygiene) kaki itu sendiri.

